

materi kedaerahan, maka penerapan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar sudah sangat tepat.

Pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda tergolong cukup baik meskipun dengan keterbatasan tenaga pengajar atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tetapi dari usaha yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang digunakan, sekolah justru mendapat nilai lebih karena berhasil melakukan kerjasama dengan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) baik untuk dijadikan tenaga pengajar/ guru, juga untuk lokasi perikanan sebagai tempat praktik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan respon yang baik dari siswa- siswi dalam mensikapi pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di sekolah. pernyataan tersebut diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan menyuguhkan pertanyaan mengenai tanggapan siswa dalam proses kegiatan belajar- mengajar materi budidaya perikanan. Rata-rata siswa menyatakan bahwa, pelaksanaan muatan lokal tersebut cukup baik, akan tetapi masih belum maksimal, permasalahan tersebut diakibatkan karena sarana dan prasarana serta media yang digunakan kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan, selanjutnya penulis melakukan observasi langsung dalam

Jadi kesimpulan akhir dari adanya pembahasan dan diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar tidak terdapat kekurangan atau sudah cukup dalam pelaksanaannya.

B. Tentang Minat Siswa Belajar (Muatan Lokal Budidaya Perikanan) Di MA. Nurul Huda Kalanganyar

Minat siswa dalam mempelajari muatan lokal budidaya perikanan tergolong sangat baik, hal ini dimungkinkan karena didukung oleh lokasi yang sesuai dengan materi yang digunakan yakni perikanan. Penemuan adanya minat secara mendasar tersebut diketahui ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kritis terhadap sebagian siswa tentang alasan kenapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu diminati oleh banyak siswa. Rata-rata siswa menjawab; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diminati siswa karena didalamnya memuat pelajaran yang bervariasi dan siswa dapat menentukan pilihannya sesuai dengan keinginan yang didasarkan pada kebutuhan yang ada disekitarnya, sehingga mereka punya jaminan untuk praktik kerja mandiri setelah lulus.

Kemudian penulis melakukan perbandingan mengenai alasan mengapa siswa tersebut tetap memilih MA. Nurul Huda Kalanganyar sebagai sekolah lanjutan, padahal mereka sudah mengetahui sekolah kejuruan (SMK) lebih menjanjikan. Rata-rata selain karena biaya yang mahal mereka juga

mengatakan bahwa, alasan memilih MA. Nurul Huda Kalanganyar sebagai sekolah lanjutan karena didalamnya telah memuat pelajaran kejuruan, yakni pelajaran budidaya perikanan dan pelajaran muatan lokal lainnya. Meskipun hanya sebatas muatan lokal tetapi sudah menjamin atau dapat dijadikan bekal setelah mengikuti pembelajaran sebagaimana dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam teori sebelumnya telah diketahui bahwa, minat siswa belajar merupakan gejala psikis yang ada dalam diri siswa yang direalisasikan dalam perasaan senang atau respon terhadap sesuatu yang menjadi sasaran belajar. Namun sangat sulit bila harus mengukur seberapa besar minat siswa dalam belajar muatan lokal budidaya perikanan, sehingga untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari gejala yang ditimbulkan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, untuk itu selanjutnya penulis melakukan observasi secara langsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian menunjukkan bahwa, sikap antusias siswa- siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran muatan lokal budidaya perikanan sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap aktif mereka dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan suka rela mereka dalam mempraktikkan hasil materi yang dipelajari. Maksudnya sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan apresiasi atau gejala dari adanya minat belajar yang ada dalam siswa-siswi tersebut.

C. Tentang Hubungan Pelaksanaan Muatan Lokal Budaya Perikanan Dengan Minat Siswa Belajar Di MA. Nurul Huda Kalanganyar

Pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan dan minat siswa belajar merupakan satu rangkaian dalam program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Dalam teori sebelumnya dikatakan bahwa, jika seseorang telah dihadapkan dengan stimulus maka secara tidak langsung orang tersebut akan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan. Maksudnya, jika konsep tersebut diterapkan dalam pokok bahasan ini, apabila pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan (stimulus) diberikan dengan baik, maka minat siswa untuk belajar (respon) akan baik pula.

Dari hasil observasi dan interview yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, sangat dimungkinkan terdapat keefektifan atau hubungan antara pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan terhadap minat siswa belajar. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan yang cukup baik serta sikap antusias yang ditunjukkan oleh siswa- siswi selama proses pelaksanaan yang sangat baik. Jadi secara sederhana dapat dipastikan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, yakni antara pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan dan minat siswa belajar.

Dalam meneliti hubungan antar kedua variabel tersebut, yakni antara pelaksanaan muatan lokal budaya perikanan dengan minat siswa belajar diperlukan sebuah pengujian yang cukup kuat dan akurat sebelum

mempunyai hubungan yang kuat dengan minat siswa belajar di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Kalanganyar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa, pengembangan kurikulum di sekolah (muatan lokal) tidak hanya sebagai pelengkap materi yang harus dipelajari oleh siswa sebagai kajian ilmu pengetahuan mengenai nilai, kondisi, budaya serta kebutuhan yang di daerah/ masyarakat, akan tetapi melalui pelaksanaan muatan lokal tersebut sekolah juga mampu mengefektifkan kegiatan pembelajarannya dengan memanfaatkan minat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan muatan lokal harus dilakukan secara maksimal, karena semakin baik pelaksanaan tersebut akan semakin tinggi hubungannya terhadap minat siswa belajar yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa, untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal dengan siswa tidak sepenuhnya harus dituntut dengan fasilitas dan materialistik yang dimiliki sekolah/ madrasah, tetapi melalui pendekatan masyarakat dan budaya hal tersebut juga mampu diwujudkan, terbukti melalui penerapan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal disekolah mampu membawa siswa- siswi untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.